

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR KEBERADAAN (EXISTENCE),
AFILIANSI (RELATEDNESS) DAN KEMAJUAN (GROWTH) DENGAN
TINGKAT MOTIVASI MAHASISWA STRATA 1
REGULER UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROFESI
NERS DI STIKES MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN THE EXISTENCE, RELATEDNESS AND
GROWTH WITH MOTIVATION 1 REGULAR DEGREE STUDENTS FOR
TO CONTINUE NURSING PROFESSION PROGRAM IN STIKES
MUHAMMADIYAH SAMARINDA**

Fitri Yanti L¹, Faried Rahman Hidayat², Ediyar Miharja³



DISUSUN OLEH :

FITRI YANTI L

11.113082.3.0278

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2015

***Relationship between the Existence, Relatedness and Growth with
Motivation 1 Regular Degree Students for to Continue Nursing Profession
Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda***

Fitri Yanti¹, Faried Rahman Hidayat², Ediyar Miharja³

ABSTRACT

Background : Motivation can be defined as a process that could show human's behavior to get an achievement from inside and outside themselves. S1 students regular first class in 2009 numbered 50 people, of the 50 people who pass as many as 25 people and are continuing professional education to the nurses there were 23 people. In 2010 the number of regular students S1 as many as 85 people and there are 75 people who passed and students who continue to study nurses profession there are as many as 60 people, from the class of 2009 to 2010 there were 17 students who are not continuing professional education to nurses.

Purpose: The purpose of this research was to determine the related factors such as existence, relatedness, and growth with nursing student's motivation to continue Nursing Profession Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Method: This research used a cross sectional method. The samples are chosen by total sampling method with total number of respondent 60 students. The instrument in this research was a questionnaire that had been tested of validity and reliability. Analysis included univariate and bivariate analysis with using chi-square test considering Odds Ratio (OR).

Result : The result showed that majority respondents are 21-23 years old (83,4%) and 38 with female gender respondents (62.3%). Existence result is (p value = 0,026)with odds ratio is 3.713. Relatedness (p value = 0,009) with odds ratio 5.236 and growth factor (p value = 0.006) with odds ratio is 4,889.

Conclusion : The results of this research indicate existence factor and relatedness factors that have a significant relationship with motivation to continue the Nursing Profession Program. researchers suggest to Nursing Education Institutions that students go into the field before practice were given a debriefing form that is not only material, but also held a program that can increase student motivation to continue Nursing Profession Program.

Key Word : Students, Existence, Growth, Relatedness, Motivation

¹ Muhammadiyah Nursing Students Stikes Of Samarinda

² Lecturer Stikes Muhammadiyah Of Samarinda

³ Lecturer Provincial Government Nursing Academy of Samarinda

Hubungan antara Faktor Keberadaan (Existence), Afiliansi (Relatedness) dan Kemajuan (Growth) dengan Tingka Motivasi Mahasiswa Strata 1 Reguler untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda

Fitri Yanti¹, Faried Rahman Hidayat², Ediyar Miharja³

INTISARI

Latar Belakang : Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses yang bisa menunjukkan perilaku manusia untuk mendapatkan prestasi dari dalam dan luar diri mereka sendiri. Mahasiswa S1 reguler angkatan pertama tahun 2009 berjumlah 50 orang, dari 50 orang tersebut yang lulus sebanyak 25 orang dan yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada 23 orang. Pada tahun 2010 jumlah mahasiswa S1 reguler sebanyak 85 orang dan yang lulus ada 75 orang dan mahasiswa yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada sebanyak 60 orang, dari angkatan 2009 sampai dengan 2010 ada 17 mahasiswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan profesi Ners.

Tujuan : mengidentifikasi hubungan antara faktor Keberadaan (*Existence*), Afiliansi (*Relatedness*) dan Kemajuan (*Growth*) dengan motivasi mahasiswa strata 1 reguler untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *Cross sectional*. Sampel dipilih dengan metode total sampling dengan jumlah responden 60 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square mempertimbangkan Odds Ratio (OR).

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-23 tahun (83,4%) dan 38 responden dengan jenis kelamin perempuan (62,3%). Hasil keberadaan (p value = 0,026) dengan rasio odds adalah 3,713. Afiliansi (p value = 0,009) dengan rasio odds 5.236. faktor pertumbuhan (p value = 0,006) dengan rasio odds adalah 4.889.

Kesimpulan : Hasil penelitian ini menunjukkan faktor keberadaan dan keterkaitan faktor-faktor yang memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi untuk melanjutkan Keperawatan Program Profesi. peneliti menyarankan untuk Lembaga Pendidikan Keperawatan bahwa siswa masuk ke lapangan sebelum latihan diberi bentuk pembekalan yang tidak hanya materi, tetapi juga menggelar program yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus Keperawatan Profesi Program.

Kata Kunci : Keberadaan, Afiliansi, Growth, Motivasi, Mahasiswa

¹ Mahasiswa Stikes Keperawatan Muhammadiyah Samarinda

² Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen Akper Pemerintah provinsi Samarinda

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut sumber daya (*resources*), yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan dan yang paling penting dari kedua aset utama tersebut adalah sumber daya manusia¹¹.

Melalui program pendidikan profesi Ners menghasilkan perawat ilmuwan (Sarjana Keperawatan) dan “Profesional” (Ners = “*First Profesional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan atau praktik keperawatan dasar secara mandiri¹⁵.

Menurut Teori yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer atau sering dikenal dengan teori ERG (*Existence, Relatedness, Growth*) menyatakan motivasi dapat berubah mengikuti perkembangan keberadaan, hubungan, dan pertumbuhan. Faktor *existence* atau keberadaan terdiri dari kebutuhan fisik dan rasa aman. Terpenuhinya kebutuhan fisik dan aman juga dapat

diperoleh ketika berinteraksi dengan orang lain⁴.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Nopember 2014 menunjukkan bahwa mahasiswa S1 reguler angkatan pertama tahun 2009 berjumlah 50 orang, dari 50 orang tersebut yang lulus sebanyak 25 orang dan yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada 23 orang. Pada tahun 2010 jumlah mahasiswa S1 reguler sebanyak 85 orang dan yang lulus ada 75 orang dan mahasiswa yang melanjutkan ke pendidikan profesi Ners ada sebanyak 60 orang, dari angkatan 2009 sampai dengan 2010 ada 17 mahasiswa yang tidak melanjutkan ke pendidikan profesi Ners.

Pada hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah mahasiswa yang melanjutkan pendidikan profesi Ners cukup besar namun masih ada mahasiswa yang tidak melanjutkan pendidikan tersebut, dimana hal ini perlu menjadi perhatian, karena sesuai dengan hasil dari kesepakatan semua institusi keperawatan yang tergabung dalam Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi

standar kompetensinya adalah lulusan Ners, artinya untuk menjadi seorang perawat yang siap bekerja harus melanjutkan pendidikan profesi Ners.

METODE PENELITIAN

Cross sectional yang merupakan suatu bentuk rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pada kedua variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen yang dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat atau serentak.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa yang sedang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan program studi *Ners* dari S1 reguler di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dengan jumlah populasi adalah 60 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* sehingga jumlah responden adalah 60 orang. Dengan kriteria inklusi adalah Mahasiswa Program Studi S1 Reguler yang aktif mengikuti pendidikan profesi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah Mahasiswa yang tidak dapat ditemui pada saat

pengumpulan data karena cuti, ijin atau sakit. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor *Existence, Relatedness, growth* dan motivasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji normalitas data.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Berdasarkan kuisioner yang telah diisi responden didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan Usia
Pada Mahasiswa S 1 Reguler
STIKES Muhammadiyah
Samarinda.

Usia	Frekuensi	%
21-23	50	83.4
24-26	8	13.3
27-29	2	3.3
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 21-23 tahun yaitu 50 orang (83,4%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan Jenis
Kelamin Pada Mahasiswa S 1
Reguler STIKES
Muhammadiyah
Samarinda.

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	22	36.7
Perempuan	38	63.3
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 38 orang (63,3%).

b. Variabel Independen dan Dependen

1) Faktor Keberadaan (*Existence*)

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Faktor Keberadaan
(*Existence*) Pada Mahasiswa S1
Reguler STIKES Muhammadiyah
Samarinda.

Faktor Keberadaan (<i>Existence</i>)	Frekuensi	%
Baik	43	71.7
Kurang	17	28.3
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas Faktor Keberadaan (*Existence*) responden adalah baik yaitu 43 orang (71,7%).

2) Faktor Afiliansi (*Relatedness*)

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Faktor Afiliansi
(*Relatedness*) Pada Mahasiswa S
1 Reguler STIKES Muhammadiyah
Samarinda.

Afiliansi (<i>Relatedness</i>)	Frekuensi	%
Baik	47	78.3
Kurang	13	21.7
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas Faktor Afiliansi (*Relatedness*) responden adalah baik yaitu 47 orang (78,3%).

3) Faktor Kemajuan (*Growth*)

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Faktor Kemajuan
(*Growth*) Pada Mahasiswa S 1
Reguler STIKES Muhammadiyah
Samarinda.

Faktor Kemajuan (<i>Growth</i>)	Frekuensi	%
Baik	40	66.7
Kurang	20	33.3
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas Faktor Kemajuan (*Growth*) responden adalah baik yaitu 40 orang (66,7%).

4) Tingkat Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Motivasi Pada Mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Tingkat Motivasi	Frekuensi	%
Tinggi	41	68.3
Sedang	19	31.7
Rendah	0	0
Jumlah	60	100

Sumber Data : Data Primer, 2015

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat motivasi responden adalah tinggi yaitu 41 orang (68,3%), motivasi sedang ada 19 orang (31.7) dan tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah.

2. Analisa Bivariat (Variabel Independen dan Dependen)

a. Hubungan Antara Faktor Keberadaan (*Existence*) Dengan Tingkat Motivasi

Tabel 4.7 Hubungan antara Faktor Keberadaan (*Existence*) Dengan Tingkat Motivasi Pada Mahasiswa S 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Keberadaan (<i>Existence</i>)	Tingkat Motivasi		Jumlah	P Value	OR
	Tinggi	Sedang			
Baik	N 33 %	N 10 %	N 43 %	0,026	3,713 (1,133-12,160)
Kurang	8 47,1	9 52,9	17 100		
Jumlah	41 68,3	19 31,7	60 100		

Sumber Data : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.7 di atas tentang hubungan antara faktor keberadaan (*existence*) dengan tingkat motivasi Pada

Mahasiswa S 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda adalah 33 responden (76.7%) dengan *existence* baik dan memiliki motivasi yang tinggi. Ada 10 responden (23.3%) dengan *existence* baik namun memiliki motivasi yang sedang. Pada *existence* kurang dan memiliki motivasi yang tinggi ada 8 responden (47.1%) dan *existence* kurang serta memiliki motivasi yang sedang ada 9 responden (52.9%). Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,026 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor keberadaan (*existence*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa S1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Nilai pada Odds Rasio adalah 3.713 dimana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan *existence* yang baik mempunyai peluang 3.713 kali untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan

pendidikan profesi Ners dibandingkan dengan responden yang *existence* nya kurang dengan selang kepercayaan 1.133-12.160.

b. Hubungan Faktor Afiliansi (*Relatedness*) Dengan Tingkat Motivasi

Tabel 4.8
Hubungan antara Faktor Afiliansi (*Relatedness*) Dengan Tingkat Motivasi Pada Mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Afiliansi	Tingkat Motivasi				Jumlah		P Value
	Tinggi		Sedang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	36	76.6	11	23.4	47	100	0.009
Kurang	5	38.5	8	61.5	13	100	
Jumlah	41	68.3	19	31.7	60	100	

Sumber Data : Data Primer 2015

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,009 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (Ho), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor afiliansi (*relatedness*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda, nilai odds Rasio adalah 5.236.

c. Hubungan Kemajuan (*Growth*) Dengan Tingkat Motivasi

Tabel 4.9
Hubungan antara Faktor Kemajuan (*Growth*) Dengan Tingkat Motivasi Pada Mahasiswa S1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Kemajuan (<i>Growth</i>)	Tingkat Motivasi				Jumlah		P Value	OR
	Tinggi		Sedang					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	32	80.0	8	20.0	40	100	0.006	4.880 (1.513-15.802)
Kurang	9	45.0	11	55.0	20	100		
Jumlah	41	68.3	19	31.7	60	100		

Sumber Data : Data Primer 2015

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0.006 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (Ho), artinya terdapat hubungan

yang bermakna antara faktor kemajuan (*growth*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1

Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda, nilai odds Rasio adalah 4,889 dimana nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pada responden dengan *growth* yang baik mempunyai peluang 4,889 kali untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners dibandingkan dengan responden yang *growth* nya kurang.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden

adalah 21-23 tahun yaitu 50 orang (83,4%).

Pada hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 60 responden ada 50 responden yang berusia 21-23 tahun, 8 responden yang berusia 24-26 dan 2 responden yang berusia 27-29.

Berdasarkan distribusi usia ini dapat diketahui bahwa mahasiswa keseluruhan telah berada pada tahap usia dewasa awal.

Motivasi didukung oleh kematangan atau usia seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir logis dan bekerja sehingga motivasi seseorang kuat dalam melakukan sesuatu (Desmita, 2010).

Menurut asumsi peneliti pada masa usia ini melalui pendidikan seorang mahasiswa memiliki harapan yang sangat tinggi dari pendidikan yang dilaluinya dimana dengan pencapaian pendidikan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih maju.

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang (59,8%).

Pada hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014), di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 responden jumlah perempuan ada sebanyak 58 orang (86.6%).

Menurut Azwar (2009), menyatakan bahwa tingkat kecerdasan antara pria dan wanita berimbang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan pengembangan potensi secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan

atas dasar pengetahuan dan kecakapan. Variabel Independen dan Variabel Dependen

1) Faktor Keberadaan (*Existence*)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas Faktor Keberadaan (*Existence*) responden adalah baik yaitu 43 orang (71,7%).

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014), yang menunjukkan bahwa 67 responden ada 40 responden (59.8%) yang memiliki *existence* baik.

Existence Needs merupakan suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup sesuai dengan tingkat kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman (Siagian, 2004).

Menurut asumsi peneliti seorang mahasiswa strata 1 yang ingin melanjutkan pendidikan sampai pada tingkat profesi Ners merupakan suatu upaya untuk mendapatkan

pekerjaan guna kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang sehingga kebutuhan eksistensinya terpenuhi.

2) Faktor Afiliansi (*Relatedness*)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas Faktor Afiliansi (*Relatedness*) responden adalah baik yaitu 47 orang (78,3%).

Carter (1973) dalam Mangkunegara (2005), pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.

Menurut asumsi peneliti faktor afiliansi atau *Relatedness* merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam diri seorang mahasiswa S1 keperawatan untuk melanjutkan pendidikan ke profesi Ners, karena di dalamnya terkandung sikap sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

3) Faktor Kemajuan (*Growth*)

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas Faktor Kemajuan (*Growth*) responden adalah baik yaitu 40 orang (66,7%).

Growth lebih menekankan kepada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, mengalami kemajuan dalam hidupnya, pekerjaan, kemampuan, serta mengaktualisasi diri (Siagian, 2004).

Menurut asumsi peneliti setiap orang memiliki keinginan untuk maju dan berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui banyak hal salah satunya adalah pendidikan.

4) Tingkat Motivasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat motivasi responden adalah yaitu 41 orang (68,3%), motivasi sedang ada 19 orang (31,7) dan tidak ada responden yang memiliki motivasi rendah.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014), di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 67 responden ada 48 responden (71,6%) yang memiliki motivasi.

Asumsi peneliti mengenai tingkat motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan profesi Ners adalah dimana sebelum memilih suatu jenis pendidikan tertentu pastinya seorang mahasiswa sudah memiliki konsep hidup dan cita-cita ke depan.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Faktor Keberadaan (*Existence*) Dengan Tingkat Motivasi

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,026 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), dengan nilai odds Rasio adalah 3.713.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2014), di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji

statistik *Chi-square* didapatkan $p\text{ value} < 0,05$ yaitu $p\text{ value} = 0,043$, berarti H_0 ditolak.

Pada motivasi terdapat adanya kebutuhan untuk mendapatkan yang diinginkan yang salah satunya adalah kebutuhan fisiologis yang di dalamnya terdapat kebutuhan akan keberadaan atau *Existence* adalah mempertahankan kebutuhan dasar dan pokok manusia.

Menurut asumsi peneliti mengenai hubungan antara faktor keberadaan (*existence*) dengan tingkat motivasi adalah bahwa seorang mahasiswa memiliki latar belakang budaya, pendidikan, sosial ekonomi dan adat istiadat yang berbeda sehingga memiliki pemikiran dan perilaku yang berbeda pula.

b. Hubungan Antara Faktor Afiliansi (*Relatedness*) Dengan Tingkat Motivasi

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0,009 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol

(H_0) dengan nilai odds Rasio adalah 5.236.

Menurut asumsi peneliti *Relatedness* adalah merupakan suatu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial yang ingin diperhatikan dan diperhatikan yang selalu ingin dibutuhkan.

c. Hubungan Antara Faktor Kemajuan (*Growth*) Dengan Tingkat Motivasi

Hasil uji statistik menunjukkan harga P value adalah 0.006 yang lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa nol (H_0), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kemajuan (*growth*) dengan tingkat motivasi pada mahasiswa Strata 1 Reguler STIKES Muhammadiyah Samarinda, dengan nilai odds Rasio adalah 4,889.

Mahasiswa Reguler S1 Keperawatan Muhammadiyah Samarinda sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang proses pengembangan diri. Mahasiswa menyadari bahwa proses memilih jurusan

karena bercita-cita untuk menjadi perawat profesional dan title ners akan membuat seorang mahasiswa keperawatan menjadi percaya diri serta bangga.

Menurut asumsi peneliti setiap orang memiliki cita-cita sebagai profesionalisme tentunya akan mengaktualisasikan dirinya menjadi seseorang yang dihargai sesuai dengan profesinya dan hal itu akan menjadi kepuasan tersendiri. Menjadi maju dan berkembang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki merupakan keinginan setiap orang sehingga dapat terus menjadi motivasi untuk selalu terus menjadi orang yang sukses.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Responden penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa program reguler, sedangkan program transfer yang telah bekerja tapi masih menempuh pendidikan juga memiliki kewajiban untuk melanjutkan studi sampai ke jenjang profesi Ners.

2. Variabel penelitian hanya pada satu teori saja yaitu ERG (*Alderfer's ERG Theory*), sedangkan masih banyak teori lainnya yang berhubungan dengan faktor yang menjadi dasar motivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan berbahagia ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ghozali, MH, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu Ns. Siti Khoiroh, M., M.Kep., selaku ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Ns. Mukhsin, S.Kep.,M.Adm.Kes. Selaku penguji dalam skripsi ini.
4. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M. Kes., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ns. Ediyar Miharja, S. Kep., M.H. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta bapak H. Djamal Pawareki dan ibu Hj

- Darmawati Intang, kakakku Ardan Pradana S.H, adikku Arman Pawareki, Billah Pawareki dan keluarga tersayang yang telah memberikan dengan tulus doa, motivasi, dan dukungan lahir batin.
7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan doanya dengan tulus, dukungan dan motivasi.
8. Teman-teman seangkatan seperjuangan di STIKES Muhammadiyah Samarinda angkatan Tahun 2011 yang telah membantu dengan setia dalam kebersamaan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan tersebut di atas. Proposal ini tentu saja masih jauh dari sempurna, sehingga peneliti dengan senang hati menerima kritik demi perbaikan.

KEPUSTAKAAN

1. AIPNI. (2010). *Pembinaan Internal Anggota AIPNI Dalam Implementasi KBK Pendidikan Ners*. Available From: <http://xa.yimg.com/kg/groups/22553690>. Diakses tanggal 08 Januari 2014.
2. Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Asmadi (2008). *Kosep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
4. Asnawi (2007). *Teori Motivasi: Dalam Pendekatan Psikologi Industry dan Organisasi*. Jakarta: Study Press.
5. Azwar (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
6. Budiman (2011). *Penelitian Kesehatan. Buku Pertama*. Bandung: Refika.
7. Dahlan (2011). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Pustaka Belajar.
8. Desmita (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
9. Effendi (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : EGC
10. Fauzi, S (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
11. Guntara (2013). *Panduan Keperawatan*. Bandung : Pustaka Belajar.
12. Ghozali (2005). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Medika.
13. Hamalik (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
14. Hidayat (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
15. Kusnanto (2004). *Pengantar Profesi dan Praktisi Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
16. Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

17. _____ (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
18. _____ (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
19. Nurhidayah. (2011). *Pendidikan Keperawatan*. Medan: USU Press.
20. Nursalam, (2004). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta, Salemba Medika
21. Mangkunegara (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
22. Priharjo. (2008). *Konsep & Perspektif Praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*. Jakarta: EGC
23. Purwanto (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
24. Rakhmawati, Nur. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta*
25. Riwidikdo,H. (2007). *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
26. Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
27. Robbins dan Judge (2007). *Perilaku Organisasi Ed.10*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
28. Sabri (2009). *Statistik Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
29. Samsudin (2005). *Manejemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Pustaka Setia
30. Sardiman (2007). *Interaksi Dan Motivasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
31. Sastroasmoro dan Ismael. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
32. Siagian (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara
33. Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
34. Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Grafindo.
35. Sya'bani, N. (2008), yang berjudul Hubungan Persepsi Mahasiswa Yang Mengikuti CCSA Tentang Praktik Klinis Dengan Motivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. Skripsi.
36. Tita. (2010). *Hubungan eksistence, relatedness dan growth dengan motivasi mahasiswa tingkat IV untuk melanjutkan program pendidikan ners di Jurusan Keperawatan Unsoed*. Purwokerto: Skripsi UNSOED.
37. Tarmo. (2008) *Analisis pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap kinerja prajurit TNI angkatan laut di pangkalan TNI angkatan laut Dumai*. Skripsi, Universitas Terbuka.
38. UNDP (2013). *IPM Indonesia Tahun 2013, Sudah Di Level Mana?. Available From: <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/06/30/ipm-indonesia-2013-sudah-di-level->*

[mana-573409.html](#). Diakses
Tanggal 08 Januari 2014

39. Undang-Undang RI Nomor 38
Tahun 2014. *Tentang
Keperawatan*. BAB II Pasal 4.
Jenis Perawat Profesi dan
Advokasi.